

PENYULUHAN KESEHATAN BAHAYA STUNTING PADA ANAK DI RPTRA TANJUNG ELANG BERSERI PULAU PRAMUKA

*Health Counseling About The Dangers Of Stunting In Children
At Rptrta Tanjung Elang Berseri Pramuka Island*

Dewi Rahma Fitri^{1*}
Deden Sukma Wijaya¹
Rima Melati¹
Ike Shinta¹
Fitri Misruni¹
Rafa Widad A¹
Milenia T.Oktaviana¹

¹Program Studi Farmasi, Institut
Sains dan Teknologi Al-Kamal,
Jakarta

*email: dewirahmafritri@ista.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan juga salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sosialisasi ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat setempat tentang stunting, kegiatan ini membahas apa itu stunting, karakteristiknya, proses terjadinya, penyebabnya, efeknya, dan cara pencegahannya. Pada kegiatan penyuluhan di hadiri oleh 21 peserta dan tiga orang pengurus RPTRA Tanjung Elang Berseri Pulau Pramuka. Dari kuisioner di peroleh hasil tingkat pengetahuan peserta tentang bahaya stunting sebelum di lakukannya penyuluhan hanya 50%, dan setelah di lakukan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan peserta menjadi 85%. Hasil menunjukan bahwa di daerah Pulau Pramuka Kepulauan Seribu sebagian besar sudah memahami bahaya dan dampak dari stunting pada anak, namun karena keterbatasan sumber makanan yang membuat masyarakat menagabaikan bahaya stunting. Untuk itu kami selaku mahasiswa KKN melanjutkan dengan melakukan penyuluhan mengenai manfaat biota laut yang ada di kepulauan seribu sebagai langkah efektif pencegahan stunting.

Kata Kunci:

Penyuluhan Kesehatan
Stunting
Nutrisi

Keywords:

health education
Stunting
Nutrition

Abstract

The Real Work Lecture is a form of student service to the community and also one part of the Tri Dharma of Higher Education. This socialization is to provide information to the local community about stunting, this community discusses what stunting is, its characteristics, the process of occurrence, causes, effects, and how to prevent it. The outreach activity was attended by 21 participants and three administrators of the Tanjung Elang Berseri RPTRA Pramuka Island. From the questionnaire, it was found that the level of participants' knowledge about the dangers of stunting before the counseling was carried out was only 50%, and after the counseling was carried out, participants' knowledge increased to 85%. The results show that in the Pramuka Island area, the Thousand Islands, most people already understand the dangers and impacts of stunting on children, but due to limited food sources, the community ignores the dangers of stunting. For this reason, we as KKN students continue by conducting outreach about the benefits of marine biota in the Thousand Islands as an effective step to prevent stunting.

© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 01-04-2024

Accepted: 16-05-2024

Published: 03-06-2024

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan juga salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program pengabdian pada masyarakat yang merupakan salah satu poin dari Tri Darma perguruan tinggi sehingga mahasiswa dituntut mampu mengaplikasikan kemampuan dengan menjalankan kuliah lapangan dan berbaur secara langsung dengan masyarakat, hal ini

berkaitan dengan masalah penanggulangan di daerah, terutama di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu.

Indonesia menghadapi masalah gizi yang sangat kompleks dan penting untuk segera ditangani. Itu karena Indonesia adalah salah satu negara dengan masalah gizi paling parah. Studi menunjukkan bahwa masalah gizi di Indonesia cenderung meningkat, tidak seperti di beberapa negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Stunting adalah salah

satu masalah gizi terbesar di Indonesia. (Sofiana *et al.*, 2021).

Stunting adalah masalah gizi global, terutama di negara-negara miskin dan berkembang (Mustika and Syamsul, 2018). Angka tingkat stunting sekitar 30,8%, Indonesia berada di urutan kedelapan di Asia pada tahun 2020. Asil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting balita di seluruh negeri sebesar 6,4% selama 5 tahun, turun dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) juga menunjukkan penurunan dari 27,7% (2019) menjadi 24,4% (2021). Tetapi bagaimanapun persentase balita stunting di Indonesia, masih jauh dari target RPJMN 2024, yaitu 14%. (Nisrina, 2021).

Penanganan masalah stunting harus dilakukan secara paripurna, komprehensif, terpadu, dan multisektoral dengan meningkatkan pendampingan kepada keluarga yang berisiko melahirkan bayi dengan risiko stunting. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa faktor-faktor penentu yang memengaruhi terjadinya stunting telah diidentifikasi. Pendekatan ini diberikan secara khusus mulai saat remaja dan calon pengantin, selama kehamilan dan setelah persalinan, dan terus didampingi hingga anak berusia lima tahun. (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Diharapkan bahwa berbagai kegiatan yang telah dilakukan ini akan membantu masyarakat memahami dan mengantisipasi masalah yang disebabkan oleh bahaya stunting. Hal ini akan memungkinkan generasi berikutnya memiliki kemampuan kreatif untuk memenuhi tuntutan pembangunan dan masyarakat di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan di hadiri oleh pengurus RPTRA Tanjung Elang Berseri Pulau Pramuka Kepulauan Seribu

dan Masyarakat. Kegiatan penyuluhan di awali dengan pengisian kuisioner oleh masyarakat untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum di berikannya materi penyuluhan. Setiap orang di berikan lembar soal-soal tentang tingkat pengetahuan stunting. Selanjutnya, materi yang dibahas tentang apa itu stunting, penyebabnya, efeknya, dan cara menggunakan sumber daya alam untuk mencegahnya. Pemaparan materi stunting dilakukan sekitar 20 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan masyarakat yang hadir. Setelah pemaparan dan sesi tanya jawab selesai dilanjutkan dengan pengisian kuisioner kembali oleh masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana materi yang tersampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan untuk memberikan informasi kepada masyarakat setempat tentang stunting, membahas apa itu stunting, ciri-cirinya, proses terjadinya, penyebabnya, efeknya, dan cara pencegahannya.

Stunting berhubungan dengan peningkatan risiko sakit dan kematian, perkembangan otak yang buruk, yang menghambat perkembangan motorik dan menghambat pertumbuhan mental. (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal ditunjukkan oleh lonjakan pertumbuhan dan peningkatan yang tidak memadai, yang menyebabkan stunting. (Nirmalasari, 2020). Penyuluhan stunting di lakukan selama satu hari dan di evaluasi dengan pengisian kuisioner yang di isi sebelum dan sesudah di lakukannya penyuluhan, hal ini di lakukan agar mengetahui sejauh mana masyarakat dapat merespon apa yang telah kami informasikan mengenai stunting.



Gambar 1. Pengisian Kuisisioner Pra Materi

Pada kegiatan penyuluhan di hadiri oleh 21 peserta dan tiga orang pengurus RPTRA Tanjung Elang Berseri Pulau Pramuka. Dari kuisisioner di peroleh hasil tingkat pengetahuan peserta tentang bahaya stunting sebelum di lakukannya penyuluhan hanya 50%, dan setelah di lakukan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan peserta menjadi 85%. Diperoleh terjadinya peningkatan pengetahuan peserta terhadap stunting. Peserta diberikan pengetahuan bahwa, Stunting dapat terjadi mulai saat janin masih dalam kandungan dan baru muncul saat anak berusia dua tahun. Jika pertumbuhannya tidak diimbangi dengan tumbuh kejar, ini menyebabkan penurunan pertumbuhan (Rahmadhita, 2020).



Gambar 2. Pemaparan Materi Stunting



Gambar 3. Pengisian Kuisisioner Post Materi

Hasil menunjukkan bahwa di daerah Pulau Pramuka Kepulauan Seribu sebagian besar sudah memahami bahaya dan dampak dari stunting pada anak, namun karena keterbatasan sumber makanan yang membuat masyarakat menagabaikan bahaya stunting. Terdapat dua factor yang menjadi penyebab stunting, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal terdiri dari pendidikan, budaya, pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi dan politik, sistem pertanian dan pangan, dan kondisi air, sanitasi, dan lingkungan (Nirmalasari, 2020). Sebagaimana kondisi pada masyarakat pulau hal ini mungkin bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stunting.

Untuk itu kami selaku mahasiswa KKN melanjutkan dengan melakukan penyuluhan mengenai manfaat biota laut yang ada di kepulauan seribu sebagai langkah efektif pencegahan stunting. Ikan, kerang, dan rumput laut memiliki banyak nutrisi berharga seperti protein, vitamin, mineral, dan asam amino. Nutrisi ini sangat penting untuk ibu hamil, ibu menyusui, pertumbuhan balita, dan meningkatkan kekebalan tubuh. (Afdan, Mega Wulandari and Ode Sofyan Hardi, 2022). Factor yang juga menjadi salah satu penyebab stunting yaitu Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang nutrisi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zat besi dan zink, riwayat penyakit infeksi, dan faktor genetik. (Fauza et al., 2022). Hal ini juga terjadi pada masyarakat pulau karna akses yang cukup jauh ke kota untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Dan rata-rata pekerjaan masyarakat pulau adalah nelayan dengan penghasilan yang cukup rendah.

RENCANA TINDAK LANJUT

Pada program pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang di laksanakan di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu secara garis besar berjalan dengan baik karena dukungan dan partisipasi warga. Mahasiswa juga mendapatkan

beberapa kendala antara lain penyusunan waktu kegiatan berupa keterlambatan waktu kegiatan, perencanaan jadwal kurang sehingga kegiatan yang berlangsung tidak sesuai, kurangnya sosialisasi mengenai detail program kerja KKN, pembuatan laporan yang terlambat karena banyaknya program kerja yang harus di selesaikan sehingga cukup memakan waktu. Hambatan ini akan menjadi evaluasi bagi program KKN kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan mengenai stunting dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta apa itu stunting, karakteristiknya, efeknya, dan bahayanya. Selain itu, semangat masyarakat membantu mahasiswa KKN belajar bersosialisasi, bersikap, dan beradaptasi dengan masyarakat sesuai dengan norma yang ada sehingga mahasiswa dapat menjalankan program KKN dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat di Pulau Pramuka yang senantiasa hadir dalam kegiatan penyuluhan ini, dan juga kami berterimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa membimbing kami sepanjang kegiatan dan pembuatan laporan, serta kami sampaikan terimakasih kepada seluruh Dosen dan Panitia Kegiatan yang telah berpartisipasi dalam acara ini, dan kami mohon maaf atas segala ke khilafan dan tutur kata yang kurang berkenan.

REFERENSI

Afdan, N. T., Mega Wulandari and Ode Sofyan Hardi (2022) 'Potensi Wisata Edukasi Keragaman Biodiversitas di Pulau Pramuka dan Pulau Kotok,

Kepulauan Seribu, DKI Jakarta', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(2), pp. 115–125. doi: 10.23887/jjppg.v10i2.23045.

Fauza, N. et al. (2022) 'Identifikasi stunting pada anak balita di Desa Rantau Mapesai', *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, pp. 673–679. doi: 10.31258/unricsce.3.673-679.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) 'Buku saku desa dalam penanganan stunting', *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42.

Mustika, W. and Syamsul, D. (2018) 'Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu', *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), p. 127. doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.

Nirmalasari, N. O. (2020) 'Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.

Nisrina (2021) *Buku Panduan Untuk Cewek*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.

Sofiana, M. S. J. et al. (2021) 'Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp. 103–112. Available at: <http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.121>.